BAB V

Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa upaya negara maju untuk menguasai negara berkembang terus berlangsung melalui berbagai cara hingga saat ini. Ekspansi asing negara-negara maju kepada negara berkembang tidak lagi menggunakan instrument militer, namun dengan menggunakan cara lain seperti penyaluran bantuan luar negeri. Skripsi ini telah menunjukkan bagaimana Amerika Serikat menjadikan bantuan ekonomi sebagai alat politik bagi kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

. Fakta ini dibuktikan melalui penyaluran bantuan luar negeri kepada negara berkembang yang diatur melalui sebuah lembaga internasional resmi yang dibentuk oleh Amerika Serikat dengan nama USAID (United State Agency for International Development). Pada masa perang dingin pemberian bantuan luar negeri gencar disalurkan dengan tujuan untuk menghalau ideologi komunis Uni Soviet kepada negara-negara sekutu Amerika Serikat yang saat itu menjadi musuh Amerika. Namun memasuki era globalisasi, Amerika Serikat menjadikan bantuan luar negeri sebagai fasilitator untuk memudahkan Amerika Serikat dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Salah satu kepentingan nasional yang menjadi orientasi Amerika Serikat melalui USAID adalah keterikatan ekonomi negara berkembang terhadap Amerika Serikat. Amerika Serikat menyadari bahwa ekonomi merupakan suatu hal yang substansial bagi suatu negara.

Aktor yang disajikan dalam penelitian ini mentikberatkan pada aktor negara. Skripsi ini mengambil tema kajian non-tradisonal. Srecara garis besar berbicara mengenai penyaluran bantuan luar negeri oleh Amerika ke negara berkembang melalui USAID. Keterlibatan dan interaksi antar aktor hubungan internasional ini telah berhasil penulis paparkan pada bab-bab

Melalui pendekatan dependensia, penelitian skripsi ini dapat memberikan kontribusi pengertian bagi ilmu hubungan internasional bahwa lahirnya dominasi asing terhadap negara berkembang telah bertranformasi dengan metode baru yaitu pemberian bantuan luar negeri. Melalui penyaluran bantuan luar negeri ini, negara maju secara tidak langsung telah membuat negara berkembang untuk mengadopsi dan menerapkan sistem ekonomi yang cenderung bersifat neo-liberal, sehingga kondisi ini dinilai sebagai strategi negara maju untuk tetap memposisikan negara berkembang untuk terus berada pada posisi ketergantungan yang tinggi terhadap negara maju.

Dengan pendekatan konsep bantuan luar negeri dan teori dependensia, maka penelitian ini telah mengkaji variabel terkait penyaluran bantuan luar negeri USAID kepada Indonesia untuk membuktikan pengaruh Amerika Serikat terhadap perubahan kebijakan ekonomi di Indonesia sebagai motif yang dimiliki oleh Amerika Serikat dibalik bantuan yang mereka berikan, serta memahami implikasi dari USAID terhadap ketergantungan ekonomi Indonesia yang diciptakan oleh Amerika Serikat.

Sebagai negara berkembang, tentunya belum sepenuhnya mampu untuk menyehatkan perekonomian negerinya, untuk itu negara berkembang jelas membutuhkan bantuan luar negeri dari negara maju. Bantuan luar negeri ini kemudian diarahkan untuk menjerat negara berkembang masuk ke dalam mekanisme kebijakan yang cenderung menguntungkan negara maju, serta menjadi mitra kerja sama yang solid dan mudah dipengaruhi untuk mencapai tujuan yang dimiliki oleh negara maju.

Dalam kasus bantuan luar negeri dari USAID kepada Indonesia yang dinaungi oleh Amerika Serikat, dinilai sebagai sebuah strategi Amerika untuk menciptakan dominasi Amerika Serikat berupa ketergantungan ekonomi Indonesia kepada Amerika Serikat. Sebagai

negaranya, Indonesia tentunya tidak mampu mengandalkan sumber kekayaan negara nya sendiri dan tentunya membutuhkan bantuan luar negeri dari negara lain. Namun penerimaan bantuan luar negeri yang tidak dikelola dengan baik dan tidak disaring terlebih dahulu, membuat Indonesia menciptakan jalan bagi negara maju untuk mengekspansi kekuasaan mereka terhadap ekonomi Indonesia melalui pemberian bantuan luar negeri,

Kemunculan bantuan luar negeri yang disalurkan melalui USAID ini telah menunjukkan adanya perbedaan dari interaksi antar negara yang menunjukkan negara maju tidak lagi menggunakan intimidasi secara langsung, namun dengan langkah baru seperti ikut berperan aktif untuk membantu sektor pembangunan di negara berkembang dengan memberikan sejumlah bantuan luar negeri . Penyaluran bantuan luar negeri yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui USAID ini sebenarnya merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Indonesia untuk menciptakan kontrol atas ekonomi Indonesia .

Penyaluran bantuan luar negeri Amerika Serikat ini juga membuktikan bahwa bantuan luar negeri telah menjadi diplomasi bagi negara maju untuk secara tidak langsung mampu mendapatkan kuasa dalam mempengaruhi perekonomian Indonesia berdasarkan kepentingan Amerika Serikat terhadap implementasi perubahan dan pembuatan kebijakan ekonomi yang ada di Indonesia. Keadaan ini menggambarkan bahwa isu ketergantungan ekonomi terhadap negara maju melalui pemberian bantuan luar negeri menjadi isu yang harus di cermati bagi negara berkembang untuk lebih selektif didalam menerima bantuan luar negeri yang diberikan oleh negara maju. Hal ini dikarenakan jika negara berkembang tidak mampu mengelola dengan baik serta selektif terhadap bantuan luar negeri yang diterima, hal ini menjadikan bantuan luar negeri tidak lagi berlaku sebagai sebuah penopang dalam menguatkan kelancaran pembangunan ekonomi di negara berkembang, namun sebaliknya membuat negara berkembang masuk ke dalam poros ketergantungan ekonomi dan tunduk

kepada skenario yang di tentukan oleh negara maju demi pemenuhan kepentingan nasional mereka.

Yang pertama, penelititan ini memfokuskan untuk memahami motif serta kepentingan yang mendasari Amerika dalam memberikan bantuan luar negerinya kepada Indonesia, serta menjelaskan skema dan langkah dari *economic assistance program* yang diberikan oleh USAID kepada Indonesia dengan tujuan dalam mereformasi ekonomi Indonesia. Amerika membuat program ini sebagai jerat untuk melancarkan motif Amerika terhadap kebijakan ekonomi Indonesia. Hal ini kemudian menjelaskan bukti-bukti yang terkait terhadap skema USAID serta dampak dari penyaluran bantuan luar negeri Amerika Serikat sebagai sebuah cara untuk mengintervensi perubahan kebijakan ekonomi Indonesia demi memenuhi kepentingan nasional milik Amerika.

Selain itu penulis juga memaparkan bagaimana dampak dari campur tangan Amerika Serikat melalui USAID yang melahirkan perubahan kebijakan ekonomi baru seperti privatisasi badan usaha milik negara serta perubahan undang-undang migas. Lahirnya perubahan kebijakan ekonomi Indonesia yang baru ini dilatar belakangi oleh intervensi Amerika Serikat. Campur tangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mempengaruhi perubahan kebijakan ekonomi ini dilakukan dengan berbagai macam cara,mulai dari pemberian sejumlah dana, maupun mempengaruhi petinggi penting yang duduk di lembaga pemerintahan untuk mereformasi kebijakan yang terkait dengan program reformasi ekonomi yang dikehendaki oleh Amerika Serikat.

Pada bagian terakhir dari skripsi ini, dengan berlandaskan teori dependensia, penulis berusaha menganalisa dampak dari implikasi perubahan kebijakan ekonomi Indonesia akibat pengaruh Amerika Serikat. Bantuan luar negeri yang diberikan oleh USAID diindikasikan [illegible] sebuah instrument untuk mencampuri beberapa perubahan kebijakan ekonomi di

Indonesia serta mendorong implementasi kebijakan ekonomi yang sesuai dengan rencana Amerika Serikat kepada Indonesia.

Dalam bagian ini penulis juga menjelaskan implikasi dari pengaruh Amerika Serikat terhadap perubahan kebijakan ekonomi di Indonesia di era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Beberapa perubahan kebijakan ekonomi yang berubah di era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono terkait campur tangan USAID adalah perubahan undang-undang migas yang mengatur bahwa pihak asing mempunyai hak untuk mengelola minyak dan gas di Indonesia sebebas-bebasnya, Privatisasi perusahaan air, kenaikan harga bahan bakar minyak, karena kenaikan harga bahan bakar minyak merupakan suatu agenda USAID dalam memotong subsidi energy bagi masyarakat Indonesia dan hal ini merupakan suatu implementasi ekonomi yang cenderung bersifat neoliberal, lahirnya undang-undang no 37 yang mengatur hubungan luar negeri Indonesia terkait dengan struktur pengambilan keputusan serta implementasinya yang tidak lagi didominasi oleh presiden, namun semata-mata di dominasi oleh parlemen. Hal ini membuat USAID menjadi lebih mudah untuk masuk ke intitusi pemerintahan Indonesia dalam mempengaruhi perumusan kebijakan ekonomi Indonesia. Terakhir, kebijakan ekonomi yang berubah di era Susilo Bambang Yudhoyono adalah privatisasi sejumlah badan usaha milik negara seperti PT. Krakatau Steel, Bank Tabungan Indonesia, PT Perkebunan Nusantara, dan lain-lain.

Disamping itu dengan adanya perubahan kebijakan ekonomi di Indonesia ini melahirkan efek negatif bagi jalannya pembangunan ekonomi di Indonesia. Karena dengan adanya privatisasi badan usaha milik negara serta perubahan undang-undang migas ini, membuat Indonesia masuk kedalam rantai ketergantungan ekonomi Amerika Serikat

Terkait penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan yang terdapat dari pada penelitian ini, dimana kelemahan tersebut berasal dari keterbatasan sumber yang diperoleh dari buku ilmiah, jurnal, magazines, scripts, serta electronic journal. Selain itu penulis juga menyadari, bahwa diluar sana masih banyak terdapat sudut pandang dalam menganalisa bantuan USAID terhadap Indonesia sehingga memungkinkan munculnya berbagai perspektif serta pandangan terkait bantuan USAID tersebut. Sehingga penulis tidak menolak adanya pandangan-pandangan dan interpretasi lain mengenai pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat melalui USAID tersebut.

Selain itu, dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pembahasan pada implikasi bantuan USAID terhadap ekonomi Indonesia , sehingga penulis tidak memaparkan secara detail mengenai program assistensi ekonomi USAID yang lain kepada Indonesia yang lebih spesifik untuk menjelaskan alasan privatisasi BUMN di Indonesia dibanding dengan economic growth assistance program, hal ini dikarenakan penulis merasa bahwa economic growth assistance program dapat secara umum menghubungkan implikasi pengaruh bantuan USAID terhadap ekonomi Indonesia.

Penulis menyadari bahwa di luar konteks dari interaksi hubungan luar negeri yang diciptakan melalui bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat dengan Indonesia masih banyak kasus lain yang lebih menarik untuk dibahas. Didalam skripsi ini penulis tidak memaparkan contoh lain dari pemberian bantuan luar negeri selain dari Amerika Serikat. Untuk itu diharapkan bagi para pembaca untuk memaklumi keterbatasan penulis dalam menyusun